

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Istilah *Laundry* sendiri mungkin sudah tidak asing di mata masyarakat modern. Dikarenakan *laundry* merupakan salah satu sarana kehidupan primer modern yang sangat memudahkan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. *Laundry* termasuk salah satu media pembersih, terutama pakaian, sudah banyak jasa pencucian *laundry* yang tersebar di kota-kota besar yang sampai saat ini telah merebah sampai pedesaan termasuk di daerah Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung.

Semakin padat dan dinamisnya kinerja seseorang, maka akan semakin menuntut seseorang untuk dapat mengatur waktunya sebaik mungkin. Di zaman modern seperti ini sedikit sekali orang yang memiliki kemampuan dalam membagi waktunya. Selain itu jasa pencucian *laundry* ini sangat mudah ditemukan di seluruh pelosok negeri, karena sangat menghemat tenaga, dan biayanyapun juga sangat terjangkau.

Plosokandang adalah salah satu desa yang ada di pinggiran kota Tulungagung yang jaraknya hanya beberapa kilometer dari pusat kota, dari Plosokandang menuju kota dapat ditempuh selama 8 menit. Tak heran bila perkembangan *laundry* lebih awal dibanding desa-desa yang ada di pedalaman atau pingiran, hal ini yang membuat Plosokandang lebih banyak

berkembang usaha *laundry* dibanding dengan desa-desa yang lain terutama di daerah padalaman, pegunungan dan daerah pesisir laut.

Selain itu di Desa Plosokandang terdapat dua Pusat Pendidikan Tinggi yang sama besarnya dimana para mahasiswanya banyak yang tinggal di tempat kost, kontrakan, ataupun di asrama kampus. Hal ini yang menjadikan masyarakat produktif di sekitarnya mengambil kesempatan untuk membuka jasa pencucian *laundry*.

Tipikal dari mahasiswa dan juga masyarakat di Desa Plosokandang sangat beragam, masyarakat yang tinggal di desa ini merupakan pegawai swasta, pegawai pemerintahan, dan juga para mahasiswa yang dimana sebagian besar dari mereka harus rela menyisihkan sedikit waktunya yang digunakan untuk mencuci.

Mencuci merupakan sebuah pekerjaan yang berat, dalam artian membutuhkan tenaga. Banyak dari kalangan mahasiswa dan masyarakat yang memilih untuk menggunakan jasa pencucian *laundry* dengan alasan menghemat waktu dan tenaga, masyarakat yang seperti ini bisa dibilang masyarakat yang manja untuk mencuci sendiri, masyarakat yang tipe seperti ini lebih gemar untuk menggunakan jasa *laundry* untuk mencuci pakaiannya daripada mencuci sendiri. Selain itu, kurangnya tempat untuk menjemur pakaian, karena banyaknya jumlah penghuni kost, kontrakan ataupun asrama yang menjadikan sebagian besar mahasiswa malas untuk mencuci pakaiannya, sehingga mayoritas dari mereka akan lebih memilih

menggunakan jasa *laundry* dibanding menunggu untuk menjemur sedangkan pakaian tersebut akan segera digunakan.

Dalam proses pencucian pakaian dengan *laundry* yang ada di Desa Plosokandang ini rata-rata yaitu dengan cara pakaian yang hendak dimasukkan ke dalam mesin cuci dibasahi terlebih dahulu, agar kotoran bisa hilang dan bersih.

Pada saat dimasukkan ke dalam mesin cuci, pakaian-pakaian tersebut harus dalam keadaan basah. Penyedia jasa *laundry* tidak melakukan pemisahan, baik antara pakaian yang terkena najis maupun tidak, karena penyedia jasa *laundry* tidak akan mengetahui apakah pakaian tersebut terdapat najis ataupun tidak, jika pelanggan tidak memberitahu sebelumnya. Karena dari pihak penyedia jasa *laundry* hanya bertanya mengenai identitas dan pelayanan pakaian tersebut di cuci basah, cuci kering atau cuci kering plus disetrika.

Hal tersebut yang membuat timbulnya problematika seputar *laundry*, apakah *laundry* merupakan salah satu sarana yang paling baik dalam hal membersihkan kotoran dan najis, atau malah sebaliknya. Karena pakaian-pakaian tersebut yang telah dicuci dengan menggunakan jasa *laundry*, nantinya akan dipakai untuk melaksanakan sholat, yang dimana kita ketahui bahwa dalam melaksanakan sholat baik pakaian maupun tempat harus terbebas dari najis. Kejadian tersebut jika dilihat dalam persepektif *fiqh thaharah* akan menimbulkan perbedaan pendapat.

Ini merupakan salah satu dampak negative dari adanya kecanggihan teknologi terhadap masyarakat, karena masyarakat tidak mau lagi bersusah payah karena teknologi telah mampu mengatasinya, meskipun mesin cuci tidak selalu memberikan hasil cucian yang bersih seperti yang diharapkan.

Misalnya pakaian yang kotor harus direndam terlebih dahulu, dikucek menggunakan tangan, setelah agak bersih baru menggunakan mesin cuci guna mencuci pakaian secara keseluruhan.

Selain itu sebagai seorang muslim yang harus berhati-hati dalam hal melakukan penyucian terhadap pakaian yang terkena najis, karena berkaitan dengan proses menjalankan ibadah kepada Allah swt.

Maka dari itu, dari adanya problematika praktek *laundry* yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terutama di Desa Plosokandang, penulis menjadi sangat tertarik untuk selanjutnya melakukan penelitian sebagai bahan dan titik acuan dalam pembahasan guna menyelesaikan tugas akhir.

Peneliti tertarik untuk mengangkat judul pada skripsi ini dengan judul :
“Proses Pencucian *Laundry* Perspektif Fiqih *Thaharah* (Studi Kasus Di Desa Plosokandang Kecamatan Kedungwaru Kaupaten Tulungagung)

B. FOKUS PENELITIAN

1. Bagaimana praktek pencucian *laundry* yang ada di Desa Plosokandang?
2. Bagaimana perspektif Fiqh *Thaharah* memandang kesucian pakaian yang dibersihkan menggunakan jasa *laundry* di Desa Plosokandang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan praktek pencucian *laundry* di desa Plosokandang.
2. Untuk mendiskripsikan perspektif Fiqh *Thaharah* terhadap kesucian pakaian yang dibersihkan dengan menggunakan penyucian *laundry* di desa Plosokandang.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian adalah :

1. Secara teoritis, penelitian ini di harapkan mampu memberikan sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang pencucian *laundry*.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada semua pihak mengenai realitas faktual tentang pencucian *laundry* perspektif fiqih *thaharah* di desa Plosokandang kecamatan Kedungwaru kabupaten Tulungagung.

E. PENEGASAN ISTILAH

Untuk memperjelas isi pembahasan dan untuk menghindari penafsiran yang berbeda-beda terhadap judul pada penelitian ini, maka penulis memandang perlu untuk menyajikan penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. *laundry* adalah salah satu usaha yang bergerak di bidang jasa, lebih tepatnya jasa mencuci dan setrika baju, *laundry* kiloan adalah *laundry* dengan system pembayaran berdasarkan berat material yang di *laundry*. Berat material pada *laundry* kiloan di peroleh oleh cara menimbang berat materialnya sebelum material tersebut di sebut di bawa oleh petugas *laundry*¹.
- b. Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana sebagaimana yang terlihat oleh mata tiga dimensi atau sudut pandang: pandangan².
- c. Fiqih *Thaharah* adalah pengetahuan atau wawasan yang berkonsentrasi pada masalah *thaharah* dan *thaharah* sendiri secara bahasa artinya bersih, kebersihan atau bersuci. Sedangkan menurut istilah ialah suatu kegiatan bersuci dari hadats dan najis sehingga seseorang diperbolehkan untuk mengerjakan suatu ibadah yang dituntut dalam keadaan suci seperti sholat dan thawaf³.

¹<http://laundry.eb.id>

²<http://kbbi.web.id/perspektif>

³Imam Taqiddin Abi Bakar Bin Muhammad Al Husainiad Dimasqi As *Syafi'i*, *Kifayatul Akhyar*, (semarang,toha putra,1999) hal . 125

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “JUDUL” adalah **Proses Pencucian Laundry Perspektif Fiqih Thaharah** Menjelaskan Secara Rinci dan Sistematis bagaimana praktek dari proses pencucian pakaian dengan menggunakan jasa *laundry*, yang kemudian dikaitkan dengan perspektif fiqh *thaharah* terhadap kesucian pakaian yang dibersihkan menggunakan jasa *laundry* di Desa Plosokandang.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara garis besar, penulisan pada penelitian ini terdiri lima bab yang di dalam setiap babnya terdapat sub-sub pembahasan.

BAB I Pendahuluan

terdiri dari : (a) latar belakang masalah, (b) Fokus Penelitian, (c) Tujuan dan, (d) Kegunaan Penelitian, (e) Penegasan Istilah, (f) sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

bab ini menyajikan tinjauan umum tentang *laundry* yang meliputi (a) pengertian dan ruang lingkup *laundry*, (b) sejarah munculnya *laundry*. (c) dasar hukum, (d) pendapat ulama’ mengenai *laundry*.

BAB III Metode Penelitian

terdiri dari : (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik analisa data

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

terdiri dari : (a) paparan data, (b) temuan penelitian,

BAB V Penutup

terdiri dari : (a) kesimpulan, (b) saran/ rekomendasi.